

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

BPS Y. Sri Suyantiningsih pertama kali didirikan pada tahun 1982 di Perumnas Puskesmas Girimulyo. Tahun 1991 sampai sekarang BPS Y. Sri Suyantiningsih dilaksanakan di Pereng Bumirejo, Lendah, Kulon Progo dan resmi menjadi bidan delima pada tanggal 2 Februari 2006. Adapun batas-batas wilayahnya yaitu sebelah Timur Desa Siderejo, dan Gulurejo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wahyuharjo. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panjatan Sebelah Utara berbatasan Desa Srikayangan.

Penelitian ini dilakukan di BPS Y Sri Suyantiningsih Kulon Progo yang merupakan fasilitas kesehatan yang telah ikut berperan serta dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, ibu nifas, bayi baru lahir, balita sehat dan sakit, pelayanan KB, pusat pembinaan dan pengembangan kesehatan masyarakat. Pelayanan kebidanan pada ibu hamil yang dilengkapi pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan USG yang telah dijadwalkan setiap hari Rabu pada minggu pertama di setiap awal bulan. BPS Y. Sri Suyantiningsih juga memberikan pelayanan konseling gizi pada ibu hamil yang bersifat sebagai fasilitator dan belum bertindak secara promotif. Jumlah karyawan di BPS Y Sri Suyantiningsih sebanyak 2 orang yang dengan lulusan SPK.

Di BPS Y Sri Suyantiningsih pelaksanaan program P4K tidak berjalan sebagai mana mestinya, hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam program P4K dapat dipengaruhi oleh pengetahuan suami dan pendidikan yang kebanyakan para suami dengan pendidikan SMP dan SMA. Kurangnya informasi tentang P4K juga menjadi alasan suami ibu hamil yang tidak mengetahui program P4K yang dicanangkan oleh pemerintah, dengan demikian perlu adanya tindakan untuk mengaktifkan program P4K.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan.

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Karakteristik Responden	n	%
Umur			
1.	20 - 35 Tahun	25	83.3
2.	< 20 Tahun atau > 35 Tahun	5	16.7

Sumber : Data Primer, (2012)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden suami berumur antara 20 – 35 tahun, yaitu ada 25 responden dengan persentase 83,3, sedangkan untuk responden yang serumur <20 tahun atau >35 tahun sebanyak 5 responden dengan presentasi 16,7%..

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	3	10.0
2.	SMP	10	33.3
3.	SMA	14	46.7
4.	PT	3	10.0

Sumber : Data Primer, (2012)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar responden suami berpendidikan sampai tingkat SMA, yaitu ada 14 responden dengan persentase 46,7%, responden yang berpendidikan SD sebanyak 3 orang dengan presentase 10,0%, responden dengan pendidikan PT sebanyak 3 orang (10,0%), untuk responden dengan pendidikan SMP sebanyak 10 orang dengan presentase 33,0%.

- c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

N	Pekerjaan	n	%
1.	Buruh	6	20.0
2.	Pegawai Swasta	13	43.3
3.	PNS	3	10.0
4.	Wiraswasta	8	26.7
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer, (2012)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan suami dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta, yaitu ada 13 responden dengan persentase 43,3%. Sedangkan responden dengan pekerjaan buruh sebanyak 6 orang (20,0%), responden dengan

pekerjaan PNS sebanyak 3 orang (10,0%), untuk responden dengan pekerjaan wiraswasta 8 orang (26,7%).

3. Pengetahuan Tentang P4K

Pengetahuan suami tentang P4K di di BPS Y Sri Suyantiningsih, disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang P4K di BPS Y Sri Suyantiningsih, Lendah Kulon Progo

No	Sikap Ibu Hamil Tentang Persalinan	N	%
1.	Baik	9	30.0
2.	Cukup	13	43.3
3.	Kurang	8	26.7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer, (2012)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan suami dengan tingkat pengetahuan tentang P4K cukup, yaitu ada 13 responden dengan persentase 43,3%. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang dengan presentase 26,7%.

4. Dukungan Suami Terhadap P4K

Dari hasil penelitian untuk dukungan suami terhadap P4K dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap P4K di BPS Y Sri Suyantiningsih, Lendah Kulon Progo

No	Persiapan Persalinan	n	%
1.	Baik	13	43.3
2.	Cukup	11	36.7
3.	Kurang	6	20.0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan suami dengan dukungan suami baik, yaitu ada 13 responden dengan persentase 43,3%. Dan yang mempunyai dukungan kurang sebanyak 6 responden dengan persentase 20,0%

5. Hubungan Pengetahuan Suami Tentang P4K Dengan Dukungan Suami Terhadap P4K

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Suami Tentang P4K Dengan Dukungan Suami Terhadap P4K di BPS Y Sri Suyantiningsih, Lendah Kulon Progo

No	Pengetahuan Suami Tentang P4K	Dukungan Suami Terhadap P4K						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Baik	7	77,8	2	22,2	0	0	9	100,0
2.	Cukup	5	38,5	6	46,2	2	15,4	13	100,0
3.	Kurang	1	12,5	3	37,5	4	50,0	8	100,0
	Jumlah	13	43,3	11	36,7	6	20,0	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 9 responden dengan pengetahuan suami tentang P4K baik, 7 responden (77,8%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K baik dan 2 responden (22,2%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K cukup. Dari 13 responden dengan pengetahuan suami tentang P4K cukup, 5 responden (38,5%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K baik dan 6 responden (46,2%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K cukup dan 2 responden (15,4%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K kurang. Dari 8 responden dengan pengetahuan suami tentang P4K kurang, 1 responden (12,5%) merupakan suami dengan

dukungan suami terhadap P4K baik dan 3 responden (37,5%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K cukup dan 4 responden (50,0%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K kurang.

Untuk menguji hubungan pengetahuan suami tentang P4K dengan dukungan P4K pada ibu hamil di BPS Y Sri Suyantiningsih, dapat dilakukan analisa dengan rumus *kendall tau*, pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Hubungan Pengetahuan Suami Tentang P4K Dengan Dukungan P4K Pada Ibu Hamil di BPS Y Sri Suyantiningsih di BPS Y Sri Suyantiningsih, Lendah Kulon Progo

Pengujian	Hasil hitung	Nilai sig. (<i>p</i> value)
Hubungan Pengetahuan Suami Tentang P4K Dengan Dukungan P4K	0,517	0,000

Karena nilai probabilitas (sig. (*p* value)) 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan suami tentang P4K dengan dukungan P4K pada ibu hamil. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,517 atau diantara dari 0,400 – 0,599, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sedang. Selain itu, karena angka koefisien korelasi (0,517) bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi pengetahuan suami tentang P4K maka semakin tinggi juga dukungan P4K pada ibu hamilnya.

Untuk membuktikan bahwa koefisien korelasi *Kendall Tau* dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil maka perlu dilakukan uji signifikansi terhadap nilai korelasi *Kendall Tau* tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus z dengan taraf signifikansi 0,05.

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{r}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \\
 &= \frac{0,517}{\sqrt{\frac{2(2.30+5)}{9.30(30-1)}}} \\
 &= \frac{0,517}{\sqrt{0,0015566}} \\
 &= \frac{0,517}{0,0395} \\
 &= 13,089
 \end{aligned}$$

Nilai Z_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 13,089. Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 pengujian 2 sisi, diperoleh nilai $Z_{tabel} = \pm 1,96$.

Karena $Z_{hitung} = 13,089$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$. Maka, hasil tersebut menunjukaka bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan suami tentang P4K dengan dukungan suami terhadap P4K.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Tentang P4K

Hasil penelitian di BPS Y Sri Suyantiningasih, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diambil, sebagian besar responden merupakan suami dengan tingkat pengetahuan tentang P4K cukup, yaitu ada 13 responden dengan persentase 43,3%.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Notoatmodjo (2003), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah perilaku. Pengetahuan suami sangat berperan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berkesinambungan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut (Notoatmodjo, 2005), ada salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

a. Umur

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu,

bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pada penelitian ini sebagian besar responden suami berumur antara 20 – 35 tahun, yaitu ada 25 responden dengan persentase 83,3%, hal ini kemungkinan menyebabkan tingkat pengetahuan suami sebagian besar cukup.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pada penelitian ini sebagian besar responden suami berpendidikan sampai tingkat SMA, yaitu ada 14 responden dengan persentase 46,7%, hal ini kemungkinan menyebabkan tingkat pengetahuan suami sebagian besar cukup

2. Dukungan Suami Terhadap P4K

Hasil penelitian di BPS Y Sri Suyantiningsih, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diambil, sebagian besar responden merupakan suami dengan dukungan suami baik, yaitu ada 13 responden dengan persentase 43,3%.

Dukungan suami adalah kepedulian dan tanggung jawab suami kepada istri dalam menjalani kehamilannya (Suharsono, 2003). Suami juga berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya (Salmah, 2006). Masa sembilan bulan dapat digunakan untuk mempersiapkan diri sebagai seorang suami sekaligus calon ayah dengan membantu kehamilan istri. Mengikuti persiapan persalinan berupa senam hamil, membaca buku bersama mengenai kehamilan, cara merawat bayi atau belanja bersama untuk menyambut kelahiran bayi (Maulana, 2006).

Dukungan seorang suami pada istri adalah hal yang memang dibutuhkan. Suami harus mengenal dan memahami perubahan yang terjadi pada istri selama kehamilannya. Suami akan mengambil peran besar dalam menjaga kesehatan kejiwaan istrinya agar tetap stabil, tenang dan bahagia. Sebagai orang terdekat yang menjadi belahan jiwa bagi istri, misalnya saling berdiskusi mengenai perkembangan yang terjadi selama kehamilan, bersama-sama mencari informasi mengenai kehamilan dan pendidikan anak dari media cetak, menemani istri memeriksakan kehamilan (Dagun, 2002).

Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga memicu produksi ASI. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri. Saat

hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengkonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama mengalami kehamilan.

Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan, sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya akibat hadirnya sesosok “*manusia mungil*” di dalam perutnya.

Faktor faktor yang mempengaruhi dukungan suami. Menurut Bobak dkk (2004) beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi/ dukungan suami dalam perlindungan kesehatan reproduksi istri (ibu) antara lain adalah:

a) Budaya

Diberbagai wilayah di Indonesia terutama di dalam masyarakat yang masih tradisional (patrilineal) menganggap istri adalah kaum wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Anggapan seperti ini mempengaruhi perlakuan suami terhadap kesehatan reproduksi istri, misalnya kualitas dan kuantitas makanan yang lebih baik dibanding istri maupun anak karena menganggap suamilah yang mencari nafkah dan sebagai kepala rumah tangga sehingga asupan zat gizi mikro untuk istri kurang.

b) Pendapatan

Pada masyarakat kebanyakan, 75%-100% penghasilannya dipergunakan untuk membiayai keperluan hidupnya bahkan banyak keluarga yang setiap bulan bersaldo rendah. Sehingga pada akhirnya ibu tidak diperiksakan kepelayanan kesehatan karena tidak mempunyai kemampuan untuk membayar. Atas dasar faktor tersebut di atas maka prioritas kegiatan Gerakan Sayang Ibu (GSI) ditingkat keluarga dalam pemberdayaan suami tidak hanya terbatas pada kegiatan yang bersifat anjuran (*advocacy*) saja seperti yang selama ini. Akan tetapi lebih bersifat holistic. Secara konkrit dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga kepala keluarga tidak mempunyai alasan untuk tidak memperhatikan kesehatan istrinya karena permasalahan keuangan.

c) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yang dapat mempengaruhi proses P4K yaitu dukungan keterlibatan suami/keluarga, kader, masyarakat dan petugas kesehatan

(DepKes RI, 2009). Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan. (Lia,2010)

Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan dan bayi baru lahir bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat (DepKes RI, 2009).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang P4K Dengan Dukungan Suami Terhadap P4K

Hasil penelitian di BPS Y Sri Suyantiningsih, juga menunjukkan dari 9 responden dengan pengetahuan suami tentang P4K baik, 7 responden (77,8%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K baik dan 2 responden (22,2%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K cukup. Dari 13 responden dengan pengetahuan suami tentang P4K cukup, 5 responden (38,5%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K baik dan 6 responden (46,2%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K cukup dan 2 responden (15,4%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K kurang. Dari 8 responden dengan pengetahuan suami tentang P4K kurang, 1 responden (12,5%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K baik dan 3 responden (37,5%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap

P4K cukup dan 4 responden (50,0%) merupakan suami dengan dukungan suami terhadap P4K kurang

Hasil uji *kendall tau* juga diperoleh nilai probabilitas (sig. (P_{value})) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan suami tentang P4K dengan dukungan P4K pada ibu hamil. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,517 atau diantara dari 0,400 – 0,599, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sedang. Selain itu, karena angka koefisien korelasi (0,517) bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi pengetahuan suami tentang P4K maka semakin tinggi juga dukungan P4K pada ibu hamilnya.

Hasil penelitian juga memperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 13,089. Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 pengujian 2 sisi, diperoleh nilai $Z_{tabel} = \pm 1,96$. Karena $Z_{hitung} = 13,089$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$. Maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan suami tentang P4K dengan dukungan P4K pada ibu hamil. Oleh sebab itu dapat dikatakan apabila suami memiliki pengetahuan tentang P4K maka suami akan memiliki dukungan yang baik terhadap P4K, sebaliknya apabila suami kurang mengetahui P4K maka suami akan mempunyai dukungan yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan Notoatmojo (2007), yang membahas teori Lawrence Green menyimpulkan

bahwa pengetahuan dapat menentukan perilaku seseorang tentang kesehatan selain sikap, kepercayaan, tradisi dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Lusi, (2010), dengan judul penelitian “Hubungan Sikap Suami tentang pelaksanaan P4K dengan perilaku pelaksanaan P4K di Puskesmas Karang Rejo, Jawa Tengah Tahun 2010. Sampel yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling* hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara sikap suami tentang pelaksanaan P4K dengan perilaku pelaksanaan P4K di Puskesmas Karang Rejo, Jawa Tengah Tahun 2010. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada waktu dan tempat penelitian.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah penulis mengalami kesulitan dalam pengambilan sampel karena responden yang sedikit dan ibu hamil yang melakukan ANC terkadang tidak diantar oleh suaminya sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan responden. Dalam penelitian ini yang digunakan hanya dukungan sosial dan psikologi sedangkan untuk budaya, pendapatan, pendidikan, lingkungan tidak digunakan. Selain itu jarak penelitian yang jauh dapat menjadi kendala dalam penelitian ini.